

TRADITION MA`AWUO BAKUOK LAKE IN TAMBANG DISTRICT OF KAMPAR REGENCY

Wahyu Nurcahyani*, Drs. Ridwan Melay. M.Hum, Bunari, M.Si******

Email: Wahyu Nurcahyani28@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari 1975@gmail.com
CP: 085272784250

History Education Program
Education Department Of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *Ma`awuo Bakuok lake is tradition catching fish using net instruments is done based on deliberation consensus. This tradition is a tradition of ancestors that have existed for hundreds of years that continue to be maintained and preserved to this day. The purpose of this study are, 1) To know the history of tradition Ma`awuo Bakuok Lake in Tambang district of Kampar Regency, 2) To know the factors that encourage people in doing tradition Ma`awuo Bakuok Lake in Tambang district of Kampar Regency, 3) To know the custom rules and the implementation of witnesses in tradition Ma`awuo Bakuok Lake in Tambang district of Kampar Regency, 4) To know the process of implementation of tradition Ma`awuo Bakuok Lake in Tambang district of Kampar Regency, 5) To know what values are contained in tradition Ma`awuo Bakuok Lake in Tambang district of Kampar Regency. The method used of this study is qualitative method. Data obtained from the interview then analyzed by using the language itself. Location of this study in Tambang district of Kampar Regency. The research time begins a week after the proposal seminar until degree seminar. Data collection techniques used a techniques of observation, interviews, documentation and literature. The Result of this study indicate that this tradition has existed since hundreds of years ago, has a certain customary rules and sanctions, and this tradition has several stages starting from the stage before the implementation of Ma`awuo, the implementation of the event ma`awuo, until the stages after the event Ma`awuo.*

Key word : *Tradition, Ma`awuo Bakuok Lake*

TRADISI MA`AWUO DANAU BAKUOK DIKECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Wahyu Nurcahyani*, Drs. Ridwan Melay. M.Hum, Bunari, M.Si*****

Email: Wahyu Nurcahyani28@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari 1975@gmail.com
CP: 085272784250

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Falultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Ma`awuo Danau Bakuok merupakan tradisi Menangkap ikan menggunakan jala yang dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Tradisi ini merupakan tradisi dari nenek moyang yang telah ada sejak ratusan tahun yang terus dijaga dan dilestarikan hingga sekarang. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejarah tradisi Ma`awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 2) Untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong masyarakat dalam melaksanakan tradisi Ma`awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 3) Untuk mengetahui aturan adat dan pelaksanaan sanksi dalam tradisi Ma`awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 4) Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Ma`awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 5) Untuk mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Ma`awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai setelah seminar proposal sampai dengan ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan memiliki aturan serata sanski adat tertentu serta memiliki beberapa tahapan mulai dari tahap sebelum pelaksanaan ma`awuo, pelaksanaan ketika acara ma`awuo hingga tahapan setelah acara ma`awuo.

Kata Kunci : Tradisi, Ma`awuo Danau Bakuok

PENDAHULUAN

Koentjaraningrat mengemukakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Pada masa sekarang masyarakat Indonesia masih kuat terikat pada adat istiadat, kebiasaan, atau tradisi yang berlaku dalam lingkungan yang masih dilestarikan sampai sekarang. Sehingga tradisi bersifat secara turun temurun yang tetap dipelihara. Tradisi merupakan suatu kebudayaan daerah yang tetap hidup dalam masyarakat itu sendiri yang tidak dapat dipisah dari masyarakat sekitarnya, maka tradisi merupakan bagian dari kebudayaan daerah yang tetap hidup dalam kalangan masyarakat yang bersangkutan, sehingga tradisi tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, karna sistem nilai budaya merupakan tingkat yang abstrak dari adat istiadat.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau, Kampar kaya akan beragam suku, tradisi dan adat istiadat. Masyarakat Kampar memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat kental pada kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat Kampar mengenal berbagai macam tradisi yang direalisasikan baik dalam bentuk upacara-upacara adat, maupun dalam melestarikan alam, salah satu tradisi yang dimiliki masyarakat Kampar adalah tradisi Ma'awuo Danau Bakuok salah satu tradisi yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam.

Ma'awuo Danau Bakuok adalah sebuah tradisi menangkap ikan secara bersama-sama menggunakan jala yang dilakukan pada hari-hari tertentu oleh masyarakat Adat Kanagarian Tambang berdasarkan musyawarah mufakat.

Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok diperkirakan telah ada sejak lebih kurang seratus lima puluh tahun yang lalu dan terus dijaga hingga saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejarah Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 2) Untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong masyarakat dalam melaksanakan Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 3) Untuk mengetahui aturan adat dan pelaksanaan sanksi dalam Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 4) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 5) Untuk mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian data tidak dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan proses peristiwa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Untuk wawancara dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

1. Asal-Usul Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok merupakan tradisi turun temurun dari para leluhur dahulu yang diperkirakan telah ada semenjak seratus lima puluh tahun yang lalu. Menurut bapak mudahhar (Datuk Godang) Pucuk Adat Kenegrian Tambang Pada awalnya *niniok mamak* mulai bersepakat untuk melarang mengambil ikan secara pribadi atau kelompok-kelompok kecil agar ikan tersebut tidak punah begitu saja karna melihat banyaknya ikan yang hidup di Danau. Mereka mengirim surat kepada masyarakat dan menancapkan pucuk enau yang dibuat gobah-gobah atau (bendera) dan di pasang di muara Danau Bakuok, itu tandanya masyarakat tidak boleh lagi mengambil ikan sampai waktu yang telah ditentukan. Hal itu dilakukan oleh ninik mamak agar ikan-ikan tersebut dapat tumbuh besar dan apabila sudah waktunya maka masyarakat diperbolehkan untuk mengambil ikan di danau tersebut secara bersama-sama. Pada masa dahulu tradisi Ma`awuo dilaksanakan menjelang masuk bulan suci Ramadhan, sehingga hasil Ma`awuo dijadikan oleh masyarakat sebagai persiapan menghadapi bulan suci Ramadhan, selain itu hasil ma`awuo juga dijadikan oleh masyarakat untuk membayar pajak pada zaman belanda (blastin).

2. Pengertian Ma`awuo Danau Bakuok

Ma`awuo adalah sebutan dalam bahasa ocu yang memiliki makna mengarungi air atau masuk kedalam air dan mengacau air. Sedangkan Danau Bakuok adalah aliran sungai yang mengalami pengikisan dan pengendapan yang terus menerus sehingga menyebabkan aliran air terpisah dan membentuk sebuah danau. Dinamakan Danau Bakuok karna arah untuk menuju Danau tersebut jalannya berliku-liku atau berlobang lobang dalam bahasa ocu disebut juga dengan balokuok-lokuok. Sehingga sampai saat ini masyarakat menamakannya "Danau Bakuok". Jadi Ma`awuo Danau Bakuok adalah masuk kedalam danau dan mangacau danau untuk mencari ikan secara bersama-sama.

Faktor-Faktor yang Mendorong Pelaksanagn Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

a. Fakror Internal

1. Ingin Menjaga kelestarian ikan dan ekosistem alam karna memiliki banyak manfaat
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut didorong oleh rasa tanggung jawab untuk melestarikan budaya leluhur atau nenek moyang.
3. Keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tradisi ini
4. Untuk mendapatkan pengalaman baru dan mengisi waktu senggang

b. Faktor Eksternal

1. Dikarenakan adanya ajakan dan himbauan dari pihak lain seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, alim ulama` dan sebagainya untuk mengikuti Tradisi ini.
2. Faktor lingkungan.

Bentuk Aturan dan Sanksi Adat dalam Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

Dalam penetapan aturan dan sanksi adat yang berlaku dalam tradisi Ma`awuo Danau Bakuok telah ditetapkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh ninik mamak terdahulu dan ketentuan tersebut oleh ninik mamak sekarang tetap dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan danau tersebut hingga sekarang. Jadi aturan dan sanksi yang terdapat dalam tradisi Ma`awuo Danau Bakuok bersifat mutlak dan tidak tertulis, tetapi dimengerti dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Adapun bentuk aturan dan sanksi adat sebagai berikut:

Bentuk Aturan

1. Tidak dibenarkan untuk menangkap ikan jika telah dimulai “mamucuok”
2. Selama waktu yang ditetapkan dilarang menangkap ikan dengan alat tangkap apapun.
3. Dilarang membuang sampah ke danau ataupun merusak tumbuhan yang hidup disekitar danau
4. Ketika pelaksanaan ma`aawuo telah dimulai maka yang akan melempar jala pertama adalah pucuk adar
5. Tidak diperkenankan memakai alat bersifat memusnakan ikan seperti racun
6. Semua masyarakat diperbolehkan menangkap ikan kecuali anak-anak
7. Hasil tangkapan yang terkumpul menjadi hak pribadi.

Sanksi bagi yang melanggar

1. Bagi yang mengambil ikan diluar waktu yang telah ditentukan maka akan didenda dengan seekor kambing atau kerbau, membersihkan mushollah atau masjid dan alat tangkapan nya disita
2. Jika ketahuan masyarakat umum yang melempar jala pertama maka ia tidak diperbolehkan untuk mengikuti tradisi tersebut untuk selanjutnya
3. Apabila ada yang menggunakan racun maka akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib

Proses Pelaksanaan Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

1. Sebelum Pelaksanaan Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok
 - a. Musyawarah Adat
 - b. Mamucuok
 - c. Penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar
 - d. Mendirikan pondok di pinggir danau
 - e. Memasukkan sampan kedalam

2. Hari H pelaksanaan Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok
 - a. Permainan musik calempung baoguong
 - b. Basiacuong (Berbalas Kata)
 - c. peresmian acara Ma`awuo Danau Bakuok
 - d. Waktu pelaksanaan
 - e. Tempat dilaksanakan
 - f. Alat yang digunakan
 - g. Pakaian yang digunakan
 - h. Partisipasi masyarakat
 - i. Dukungan pemerintah
3. Setelah Pelaksanaan Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok
 - a. Pembibitan ikan secara alami
 - b. Pembibitan dengan memasukkan benih ikan kedalam danau

Nilai yang Terkandung dibalik Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok

1. Nilai Kebersamaan
Nilai kebersamaan ini tercermin dari berkumpulnya masyarakat di pondok yang telah di bangun secara bersama-sama oleh anak-kemanakan.
2. Nilai Gotong royong
Nilai gotong royong ini dapat dilihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan Tradisi Ma`awuo ini. Dimana sebelum ma`awuo dilaksanakan, masyarakat akan bergotong royong untuk mendirikan pondok-pondok di sepanjang Danau Bakuok. Masyarakat juga akan saling bantu membantu untuk menarik sampan yang akan dijadikan sebagai alat transportasi untuk menangkap ikan. Selama berada di pondolpun masyarakat akan saling membantu satu-sama lainnya.
3. Nilai Lingkungan
Dengan adanya Tradisi Ma`awuo Danau Bakuok ini maka lingkungan terjaga dengan baik contohnya hutan yang berada disekitar danau terjaga dengan baik dan juga tidak ada masyarakat yang berani membuang sampah ke Danau.
4. Nilai Agama
Nilai agama tercermin dalam doa bersama, yaitu pada proses pembukaan Acara Ma`awuo yang diawali dengan doa bersama, tujuannya adalah agar masyarakat yang ikut ma`awuo terhindar dari segala mala bahaya dan juga sebagai ucapan terimakasih kepada yang Maha Kuasa atas segala sesuatu yang telah diperkenankannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ma`awuo Danau Bakuok merupakan tradisi Menangkap ikan menggunakan jala yang dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Tradisi ini merupakan tradisi dari nenek moyang yang telah ada sejak ratusan tahun yang terus dijaga dan dilestarikan hingga sekarang.

Rekomendasi

1. Diharapkan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Tambang untuk tetap mempertahankan atau lebih meningkatkan kegiatan tradisi Ma`awo Danau Bakuok. Agar para anak kamanakan dan masyarakat lebih banyak untuk ikut serta di dalam kegiatan tersebut dan tetap melestarikan tradisi ma`awuo ini.
2. Sebaiknya mengenai aturan dan sanksi yang berlaku dalam tradisi Ma`awuo Danau Bakuok disosialisasikan kembali kepada masyarakat Tambang ataupun dibuat tertulis. Agar dalam pelaksanaan tradisi Ma`awuo Danau Bakuok tidak berubah dan segala peraturan dan sanksi tetap berlaku tidak hilang ditelan zaman, karena jika hanya diturunkan dari mulut ke mulut maka suatu saat akan hilang memudar dan hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviardi. 2006. *Kearifan Tradisional Kampar dalam Memelihara Lingkungan Hidup*. Pekanbaru: PPs Unri.
- Harwanso dkk, 2009. *Peran Budaya dalam Konsevasi Keanekaragaman Hayati*. Yogyakarta : Yayasan Obor.
- Khalis Binsar, dkk, 2012. *Budaya Melayu Riau*. Surakarta: Inti Prima Aksara
- Lexi Maelong, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offest
- Sudirman Agus, 2006. *Antropologi Budaya Kabupaten Kampar*. Kampar: program Pelestrarian Budaya Daerah